

**MEMVISUALISASIKAN PROSESI ADAT
BEKAKAK SEBAGAI MOTIF BATIK UTAMA PADA
*MEN'S WEAR***



PENCIPTAAN

Annisa Lathifah

NIM: 1500056025

**PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2018

**MEMVISUALISASIKAN PROSESI ADAT
BEKAKAK SEBAGAI MOTIF BATIK UTAMA PADA
*MEN'S WEAR***



PENCIPTAAN

Annisa Lathifah

NIM: 1500056025

**PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

**MEMVISUALISASIKAN PROSESI ADAT
BEKAKAK SEBAGAI MOTIF BATIK UTAMA PADA
*MEN'S WEAR***



**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Ahli Madya dalam Bidang Kriya Seni
2018**

Laporan Tugas Akhir, berjudul :

MEMVISUALISASIKAN PROSESI ADAT BEKAKAK SEBAGAI MOTIF BATIK UTAMA PADA MEN'S WEAR diajukan oleh Annisa Lathifah, NIM 1500056025, Program Studi D3 Batik & Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 5 Juli 2018.

Pembimbing I/ Anggota



Dra. Diandjang Purwo Sedjati, M.Hum.
NIP 19600218 198601 2 001

Pembimbing II/ Anggota



Drs. Rispul, M.Sn.
NIP 19631104 199303 1 001

Cognate/ Anggota



Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.
NIP 19730422 199903 1 005

Ketua Prodi D3 Batik dan Fashion



Tovibah Kusumawati, M.Sn.
NIP 19710103 199702 2 001

Ketua Jurusan Kriya Seni



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP 19620729 199002 1 001



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya ciptakan untuk didedikasikan kepada seni dan budaya pada khususnya Yogyakarta dan negeri ini pada umumnya, agar mampu berkembang dalam skala nasional sehingga dapat berbicara di kanvas internasional. Selain itu sebagai bentuk apresiasi untuk ajang kreativitas yang telah penulis dapatkan selama proses pembelajaran di Insitut Seni Indonesia Yogyakarta ini. Tak lupa penulis persembahkan pula untuk keluarga tercinta yang telah banyak mendukung, kepada teman-teman, dan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penciptaan ini.



MOTTO

“ Keinginan merupakan titik awal dari semua pencapaian, bukan sebuah harapan, bukan sebuah angan-angan, tetapi sebuah keinginan yang bergetar hebat, yang melebihi segalanya.”

(Napoleon Hill)



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Diploma di suatu Perguruan Tinggi. Dan yang saya ketahui hingga saat ini, tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis menjadi acuan dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 20 Juni 2018



Annisa Lathifah

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penciptaan karya seni yang berjudul “Memvisualisasikan Prosesi Adat *Bekakak* sebagai Motif Batik Utama pada *Men’s Wear*” demi memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Diploma di bidang Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis berterimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu. Ucapan terimakasih ini diajukan kepada yang terhormat:

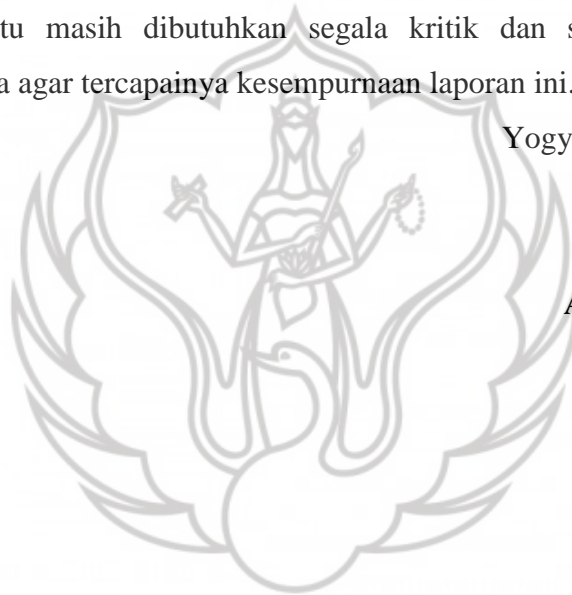
1. Prof. Dr M. Agus Burhan, M. Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
2. Dr. Suastawi, M Des., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
4. Toyibah Kusumawati, M.Sn., Ketua Prodi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
5. Dosen Wali: Esther Mayliana, S.Pd.T.,M.Pd, yang telah memberi pengarahan setiap semesternya,
6. Dosen Pembimbing I: Dra.Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum, yang telah memberi asahan, saran dan bimbingannya,
7. Dosen Pembimbing II: Drs. Rispul, M.Sn, yang telah memberi asahan, saran dan bimbingannya,
8. Dosen Fashion: Amin Hendra Wijaya, yang telah memberi bimbingan *fashion*,

9. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Kriya, Staf Akmawa Fakultas Seni Rupa dan perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
10. Bapak, Ibu, Kakak dan Adik Tersayang,
11. Teman-teman Program Studi D-3 Batik dan Fashion angkatan 2015 beserta teman-teman yang telah banyak membantu,
12. Dan semua pihak yang telah membantu kelancaran tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Selanjutnya, atas segala bantuan, bimbingan serta dorongan yang telah diberikan dari berbagai pihak mudah-mudahan mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari tugas akhir ini jauh dari kata sempurna, untuk itu masih dibutuhkan segala kritik dan saran yang diberikan pembaca agar tercapainya kesempurnaan laporan ini.

Yogyakarta, 20 Juni 2018

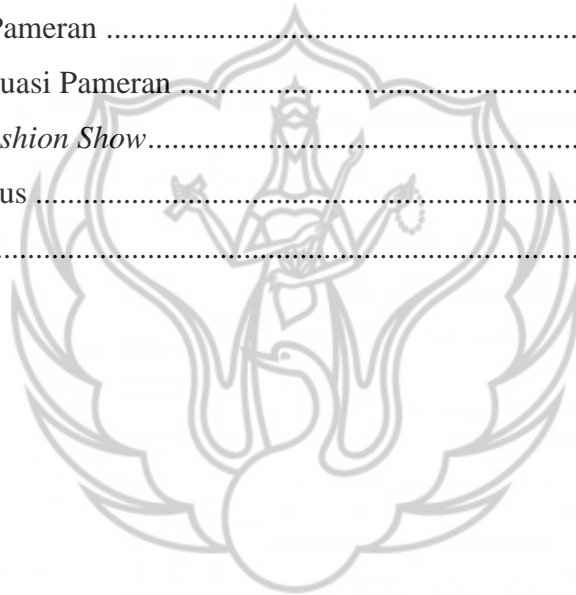
Annisa Lathifah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Metode Pengumpulan Data	4
E. Metode Pendekatan dan Penciptaan	7
BAB II. IDE PENCIPTAAN	9
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	23
A. Data Acuan	23
B. Analisis Data Acuan	26
C. Rancangan Karya	29
D. Proses Perwujudan	53
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	62
BAB IV. TINJAUAN KARYA	65
A. Tinjauan Umum	65
B. Tinjauan Khusus	66

BAB V. PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	78
 DAFTAR PUSTAKA	 79
A. Kepustakaan	79
B. Webtografi.....	79
 LAMPIRAN	 xvi
A. Biodata (CurriculumVitae).....	xvi
B. Poster Pameran	xvii
C. Foto Situasi Pameran	xix
D. Foto <i>Fashion Show</i>	xx
E. Katalogus	xxiv
F. CD	xxv



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Suasana Saat Dilaksanakannya <i>Bekakak</i>	6
Gambar 2. Suasana Pengangkatan <i>Genderuwo</i>	6
Gambar 3. Sesaji yang Dipanggul Bersama <i>Bekakak</i>	7
Gambar 4. Foto Bersama Ogoh-Ogoh <i>Genderuwo</i>	7
Gambar 5a.Pengantin <i>Bekakak</i> Gaya Yogyakarta-Solo.....	12
Gambar 5b.Pengantin <i>Bekakak</i> Gaya Yogyakarta-Solo.....	13
Gambar 6. <i>Genderuwo</i>	14
Gambar 7. Gunung Gamping	15
Gambar 8. Parang Rusak Barong	16
Gambar 9. Busana Formal Pria	17
Gambar 10. Busana Santai Pria.....	18
Gambar 11. Busana Tidur Pria.....	18
Gambar 12. Busana Olahraga Pria	19
Gambar 13. Kimono.....	21
Gambar 14a. Data Acuan 1. Pengantin <i>Bekakak</i> Pria Tampak Depan.....	23
Gambar 14b. Data Acuan 1. Pengantin <i>Bekakak</i> Perempuan Tampak Depan	24
Gambar 15. Data Acuan 2. <i>Genderuwo</i>	24
Gambar 16. Data Acuan 3. Gunung Gamping	25
Gambar 17. Data Acuan 4. Motif Parang Rusak Barong	25
Gambar 18. Data Acuan 5. <i>Men's Wear</i>	26
Gambar 19. Sketsa Alternatif 1	29
Gambar 20. Sketsa Alternatif 2	30
Gambar 21. Sketsa Alternatif 3	31
Gambar 22. Sketsa Alternatif 4.....	32
Gambar 23. Sketsa Alternatif 5	33
Gambar 24. Rancangan Karya 1	33
Gambar 25a. Detail Motif Batik Karya 1	35
Gambar 25b. Detail Motif Batik Karya 1.....	35
Gambar 26. Pecah Pola Rancangan Karya 1.....	36
Gambar 27. Rancangan Karya 2	37

Gambar 28a. Detail Motif Batik Karya 2.....	37
Gambar 28b. Detail Motif Batik Karya 2.....	38
Gambar 29. Pecah Pola Lengan	39
Gambar 30. Pecah Pola Rancangan Karya 2.....	39
Gambar 31. Rancangan Karya 3	40
Gambar 32. Detail Motif Batik Karya 3.....	41
Gambar 33. Pecah Pola Rancangan Karya 3.....	42
Gambar 34. Rancangan Karya 4	43
Gambar 35a. Detail Motif Batik Karya 4.....	44
Gambar 35a. Detail Motif Batik Karya 4.....	44
Gambar 36. Pecah Pola Rancangan Karya 4.....	45
Gambar 37. Rancangan Karya 5	46
Gambar 38a Detail Motif Batik Karya 5.....	47
Gambar 38b. Detail Motif Batik Karya 5.....	47
Gambar 39. Pecah Pola Rancangan Karya 5.....	48
Gambar 40. Rancangan Karya 6	49
Gambar 41a. Detail Motif Batik Karya 6.....	50
Gambar 41b. Detail Motif Batik Karya 6.....	50
Gambar 42. Pecah Pola Rancangan Karya 6.....	51
Gambar 43. Gambar Pembuatan Motif Gunung Gamping	52
Gambar 44. Gambar Pembuatan Motif <i>Genderuwo</i>	52
Gambar 45. Mendesain Pola Busana	58
Gambar 46. Membuat Pola Busana.....	58
Gambar 47. Memotong Pola Busana	59
Gambar 48. Membilas Air Dengan Air Setelah Proses Pewarnaan	59
Gambar 49. Melorod Kain	60
Gambar 50. Menjemur Kain Setelah <i>Dilorod</i>	60
Gambar 51. Menyatukan Pola Sebelum Dijahit.....	61
Gambar 52. Menjahit Kain.....	61
Gambar 53. Gambar Karya 1	66
Gambar 54. Gambar Karya 2	68
Gambar 55. Gambar Karya 3	70

Gambar 56. Gambar Karya 4	72
Gambar 57. Gambar Karya 5	74
Gambar 58. Gambar Karya 6	76



DAFTAR TABEL

Tabel 1.Kalkulasi Biaya Karya 1- <i>Tumpuk</i>	62
Tabel 2.Kalkulasi Biaya Karya 2- <i>Jejer</i>	62
Tabel 3.Kalkulasi Biaya Karya 3- <i>Sesandingan</i>	62
Tabel 4.Kalkulasi Biaya Karya 4- <i>Jejer Wong Loro</i>	63
Tabel 5.Kalkulasi Biaya Karya 5- <i>Nyampir</i>	63
Tabel 6.Kalkulasi Biaya Karya 6- <i>Selaras Berdampingan</i>	64
Tabel 7.Kalkulasi Biaya Total.....	64



ABSTRAK

Penciptaan karya Tugas Akhir yang berjudul “Memvisualisasikan Prosesi Adat *Bekakak* sebagai Motif Batik Utama pada *Men’s Wear*,” karya ini merupakan sebuah ide atau gagasan ketertarikan penulis untuk mengangkat budaya lokal tradisi *Bekakak* di Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Ketertarikan penulis tersebut karena bentuk visual yang unik dari pengantin *Bekakak* diwujudkan dalam boneka. Penulis juga memiliki tujuan untuk memopulerkan tradisi *Bekakak* melalui batik yang diwujudkan dalam *men’s wear*. Karya diwujudkan dengan teknik pewarnaan tutup celup dan aplikasi siluet Kimono pada penyelesaiannya.

Metode pendekatan yang dilakukan penulis adalah pendekatan estetika dan ergonomis, metode penciptaan yang digunakan mengacu pada SP. Gustami yaitu tahap eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahap eksplorasi yang dilakukan penulis dengan cara penelusuran data secara kepustakaan dan webtografi untuk mencari referensi terkait. Tahap kedua yaitu tahap perancangan dengan mempertimbangan konsep perancangan busana yang akan diwujudkan. Tahap terakhir yaitu perwujudan, membuat batik tekstil dengan adaptasi pakaian dari siluet Kimono, kemudian mewujudkannya menjadi busana sesuai rancangan yang telah ditentukan. Penulis juga menggunakan metode pengumpulan data berupa studi pustaka dan observasi.

Hasil karya dari penciptaan tugas akhir ini berupa enam *men’s wear*, dengan Gunung Gamping dan *Genderuwo* sebagai pendukung dari *Pengantin Bekakak* dikombinasikan dengan motif Parang Rusak Barong menjadi perpaduan yang indah dalam pembuatan karya ini. Busana yang diciptakan terinspirasi dari tradisi adat *Bekakak* dengan mempertimbangkan nilai estetis dan ergonomis yang ada. Dengan visualisasi tradisi *Bekakak* yang unik sebagai penciptaan motif dan pemilihan karakter warna batik yang modern, penulis berharap karya ini dapat mewakili masyarakat yang menginginkan berbusana batik tulis yang bisa digunakan dalam acara formal maupun non formal, serta dapat diapresiasi penikmat seni dalam dunia fashion dan batik.

Kata kunci: Batik, *Bekakak*, *Men’s Wear* dan Kimono.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Menurut Troxell dan Stone dalam bukunya *Fashion Merchandising* (Ardiyanto, 2014: 25), *fashion* merupakan gaya yang diterima dan digunakan mayoritas anggota sebuah kelompok dalam satu waktu tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut menurut Savitri (2008), dapat terlihat bahwa *fashion* berkaitan erat dengan gaya yang digemari, kepribadian seseorang, dan rentang waktu tertentu. Dapat dipahami mengapa sebuah gaya yang digemari bulan ini dapat dikatakan akan ketinggalan pada beberapa bulan kemudian.

Aspek *fashion* setiap hari makin menyentuh sendi kehidupan setiap orang. Fashion mempengaruhi apa yang kita kenakan, apa yang kita makan, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memandang diri sendiri. Fashion juga memacu pasar dunia untuk terus berkembang, memacu produsen untuk menjalankan produksi sehingga pemasar menjadi terdorong untuk meningkatkan aktifitas penjual dan konsumen makin tertarik untuk membeli. Dalam sudut pandang fashion, cara berpakaian juga dapat memperlihatkan bagaimana kepribadian dan idealisme setiap orang akan tercermin (Ardiyanto, 2014: 26).

Sebagai warga Indonesia, tentu kita menginginkan *fashion* yang berkembang di tanah air dapat mendorong kecintaan masyarakat terhadap produksi lokal sehingga dapat memajukan industri dalam negeri. Misalnya, batik yang merupakan warisan budaya asli Indonesia dan bernilai seni tinggi merupakan salah satu bentuk *fashion* yang terlahir berabad-abad lalu, dan penting untuk kita lestarikan. Sesuatu yang tergeser oleh waktu dalam *fashion*, lambat laun akan mendapatkan predikat *old fashioned*, dan akhirnya ditinggalkan.

Begitu juga dalam hal berbusana untuk keperluan tertentu, seperti berpakaian untuk memenuhi kaidah agama. Ragam jenis pakaian memerlukan

sejumlah inovasi, sehingga desain yang ditampilkan selalu *up to date* dan tetap digemari masyarakat. *Fashion* tidak hanya menonjolkan fungsi, akan tetapi juga menawarkan keindahan dan estetika sehingga tidak hanya menarik tapi juga sesuai dengan perkembangan zaman. Pilihan jenis *fashion* juga perlu diperhatikan sesuai dengan aktivitas yang dilakukan, apakah untuk kegiatan formal, keseharian, maupun santai (Ardiyanto, 2014: 27). Agar batik tetap lestari dan tidak ditinggalkan maka perlu adanya inovasi yang menyegarkan dan kreatif sehingga dapat membuat batik tetap bisa tampil *fashionable* dan selalu mendapat tempat di hati masyarakat.

Di Indonesia, batik dibuat di berbagai daerah, terutama di Pulau Jawa. Jawa Tengah merupakan pusat kegiatan pembatikan. Dibandingkan dengan pembatikan dari daerah lain, batik dari daerah Jawa Tengah lebih halus pembatikkannya (Djoemana, 1986: VI). Di Yogyakarta khususnya, warna batik tradisional adalah biru-hitam, serta soga cokelat dan putih dari pewarna alam. Biru-hitam diambil dari daun tanaman indigofera yang disebut juga nila atau tom yang difermentasi. Sementara warna soga atau cokelat diambil dari campuran kulit pohon tinggi warna merah, kulit pohon jambal warna merah cokelat, dan kayu tegeran warna kuning. Karakter motif batik Yogya adalah tegas, formal, sedikit kaku, dan patuh pada pakem. Konon, karakter ini berhubungan dengan keraton Yogya yang anti-kolonial.

Setiap daerah pembatikan mempunyai keunikan dan ciri khas masing-masing dalam ragam hias maupun tata warnanya. Namun demikian, dapat dilihat adanya persamaan maupun perbedaan antar batik daerah tersebut. Sebagai suatu bangsa yang bersatu, walaupun terdiri dari berbagai suku bangsa dengan adat yang berbeda, namun bangsa Indonesia memiliki selera dan pula citra yang sama. Tentu saja kalau ada perbedaan dalam gaya dan selera, itu disebabkan oleh kepercayaan yang dianutnya, tata kehidupan dan alam sekitar dari daerah yang bersangkutan (Djoemana, 1986: VI).

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki beraneka ragam kebudayaan. Salah satunya yang berada di Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Kebudayaan ini bernama *Saparan Bekakak* atau

juga bisa disebut *Bekakak Saparan*, *Saparan Gamping (Bekakak)*, dan *Bekakak*. Wujudnya berupa upacara *slametan* atau upacara adat. Upacara Adat *Saparan Bekakak* sudah muncul sejak tahun 1755 pada masa Sri Sultan Hamengku Buwono I menetap di Pesanggrahan Ambarketawang.

Nama upacara adat ini terdiri dari 2 kata, yakni “*Saparan*” dan “*Bekakak*”. Kata “*Saparan*” berasal dari kata *sapar* yang identik dengan ucapan Arab : *Syafar*, yang berarti bulan Arab yang kedua. Jadi, upacara adat ini dilakukan pada bulan *Sapar*. Sementara maksud dari kata “*Bekakak*” ialah *kurban* baik hewan atau manusia yang disembelih sebagai persembahan. Wujud *Bekakak* yang dilakukan pada upacara adat ini hanya tiruan manusia saja. Berwujud boneka pengantin dengan posisi duduk bersila yang terbuat dari tepung ketan.

Penulis tergerak untuk membuat inovasi motif baru yang terinspirasi dari tradisi *Bekakak*. Selain dari tradisi *Bekakak* yang sarat akan makna, namun juga terdapat keunikan dan keindahan *icon* *Bekakak* berupa sepasang pengantin yang khas apabila dituangkan ke dalam pembuatan motif batik, karena merupakan visualisasi dari bentuk manusia ke dalam boneka pengantin *Bekakak*. Penulis berharap agar pembuatan motif *Bekakak* tersebut dapat mengangkat tradisi *Bekakak* yang berada di Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana cara memvisualisasikan tradisi *Bekakak* melalui penciptaan motif batik?
2. Bagaimana proses dan hasil penciptaan *men's wear* dengan pembuatan motif batik *Bekakak*?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Memperkenalkan tradisi *Bekakak* pada khalayak umum dengan menciptakan motif *Bekakak* yang dituangkan dalam *men's wear*.
- b. Mewujudkan proses penciptaan *men's wear* dengan motif batik *Bekakak*.

2. Manfaat

a. Bagi Mahasiswa

Mengasah keterampilan dalam menciptakan motif Batik berbasis budaya sehingga menghasilkan inovasi dan kreasi bidang karya batik dan *fashion*.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Menciptakan motif batik baru sehingga menjadi acuan atau referensi dalam pengembangan karya berbasis budaya untuk kedepannya.

c. Bagi Masyarakat

Mengenalkan kepada masyarakat tentang tradisi *Bekakak* melalui media batik ke dalam bidang *fashion*, sehingga masyarakat dapat mengetahui tradisi *Bekakak*.

D. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Metode yang dilakukan yaitu dengan cara literatur mengenai Prosesi Adat *Bekakak* dalam buku “Upacara Tradisional Saparan, Daerah Gamping dan Wonolelo Daerah Istimewa

Yogyakarta”. Selain dari buku tersebut, penulis mencari referensi dari berbagai situs internet.

b. Observasi

Selanjutnya pengumpulan data yang dilakukan, yaitu data diperoleh dengan mengamati objek secara langsung pada bulan *Sapar*, hari Jumat tanggal 3 November 2017. Dengan cara ini, penulis dapat mengamati secara langsung pelaksanaan adat *Bekakak* sehingga dapat dijadikan referensi dalam membuat motif *Bekakak*. Dalam observasi ini juga dilakukan pemotretan pada objek yang akan diacu.



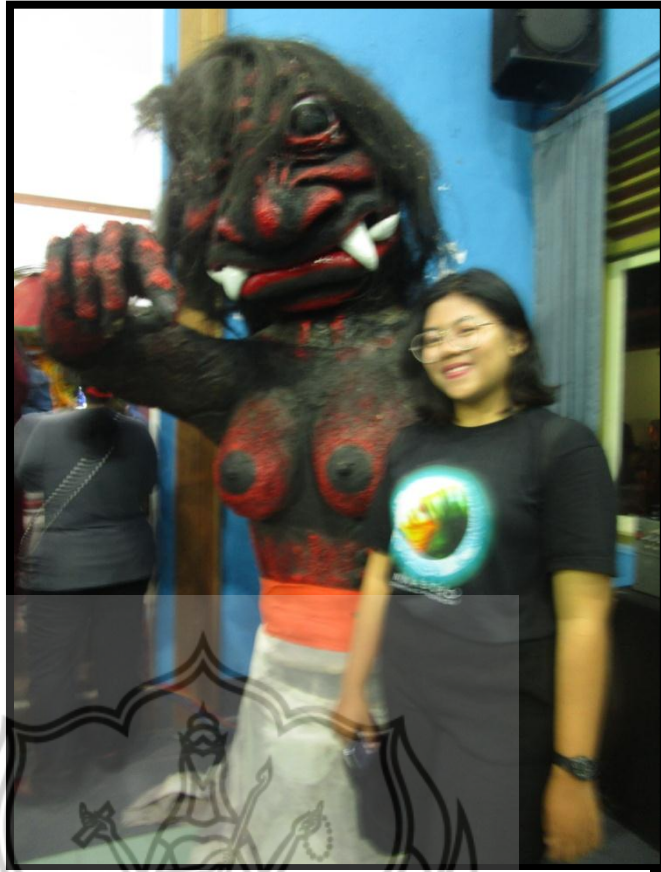
Gambar 1. Suasana saat dilaksanakannya kirab
(Sumber: *Foto Pribadi, diambil 3 November 2017*)



Gambar 2. Suasana Pemanggulan Genderuwo
(Sumber: *Foto Pribadi, diambil 3 November 2017*)



Gambar 3. *Sesaji* yang akan dipanggul bersama arakan *Bekakak*
(Sumber: *Foto Pribadi, diambil 2 November 2017*)



Gambar 4. Bersama Ogoh-Ogoh Genduruwo
(Sumber: Foto Pribadi, diambil 2 November 2017)

E. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Metode Pendekatan Estetis

Estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek yang disebut keindahan (A.A.Djelantik, 2004:7). Tugas akhir ini diharapkan dapat dinikmati tidak hanya pada saat Prosesi Bekakak pada bulan Sapar, namun dapat dinikmati juga dalam batik yang berbentuk busana.

b. Pendekatan Ergonomis

Ergonomi merupakan aspek yang penting dan bersifat baku, guna tercapai ketentraman, keamanan, dan kenyamanan dalam

proses perwujudan karya dan hasilnya. Semua itu diawali dengan berbagai masalah yang berkaitan erat dengan hubungan antara manusia dengan benda, atau hubungan antara pengguna dengan karya yang hendak diciptakan (Palgunadi, 2008 : 71).

2. Metode Penciptaan

a. Eksplorasi

Eksplorasi yang dilakukan oleh penulis antara lain adalah, identifikasi, yaitu dengan mengidentifikasi bentuk: pengantin *Bekakak*, *Genderuwo* serta *Gunung Gamping*. Kemudian melakukan penelusuran dan penggalian informasi dengan internet kemudian observasi secara langsung pada bulan *Sapar*, hari Jumat tanggal 3 November 2017. Terakhir penulis mendapatkan informasi sehingga dapat digunakan ke dalam rancangan pembuatan karya.

b. Perancangan

Perancangan yang dilakukan penulis yaitu dengan membuat sketsa berdasarkan bentuk-bentuk motif yang akan dibuat ke dalam motif *Bekakak*. Dipilihlah dari beberapa sketsa dan ditetapkan yang paling pantas perwujudannya.

c. Perwujudan

Perwujudan yang dilakukan penulis, yaitu dengan memilih beberapa dari sketsa rancangan batik yang kemudian direalisasikan ke dalam *men's wear*. Tahap pertama, yaitu membuat dan memotong pola kain, lalu mengerjakan pola motif batik ke dalam kain. Setelah itu penyantingan dan proses pewarnaan tutup celup, setelah selesai pewarnaan terakhir di *lorod*. Tahap selanjutnya yaitu dijahit sesuai rancangan pola busana. Terakhir melakukan penilaian akhir terhadap hasil dari perwujudan karya, sehingga dapat menghasilkan kesempurnaan karya yang diharapkan.